

# Pengaruh Penerapan Nilai-Nilai Kewirausahaan Islami Terhadap Keberhasilan Usaha (Studi Pada Pengusaha UMKM Muslim Di Kota Yogyakarta)

**Hasnah Rimiati & Munjiati Munawaroh**

*Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Jalan Lingkar Selatan, Tamantirto, Kasihan, Bantul, Yogyakarta Telpn (0274) 387656; Email: hasnahrimiyati@yahoo.com; munjiatim@yahoo.com*

## **ABSTRAK**

Penelitian ini menganalisis pengaruh penerapan nilai-nilai kewirausahaan Islami (kejujuran, kemauan bekerja keras, menepati janji, tertib administrasi, selalu berdoa, membayar zakat dan sedekah, memiliki jiwa kepemimpinan) terhadap keberhasilan usaha (Studi Pada Pengusaha UMKM Muslim Di Kota Yogyakarta). Penelitian mengambli 50 pengusaha UMKM di wilayah kota Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel penerapan nilai-nilai kewirausahaan Islami yaitu: kejujuran, kemauan bekerja keras, menepati janji, tertib administrasi, selalu berdoa, membayar zakat dan sedekah secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap keberhasilan usaha. Secara parsial, variabel kejujuran, kemauan bekerja keras, menepati janji, tertib administrasi, selalu berdoa, membayar zakat dan sedekah tidak berpengaruh secara signifikan terhadap keberhasilan usaha, sedangkan variabel kepemimpinan secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap keberhasilan usaha

**Kata Kunci:** nilai-nilai kewirausahaan Islami, kejujuran, kemauan bekerja keras, menepati janji, tertib administrasi, selalu berdoa, membayar zakat dan sedekah, memiliki jiwa kepemimpinan, keberhasilan usaha

## **PENDAHULUAN**

Setiap muslim menginginkan keberhasilan dan kebahagiaan di dunia maupun di akhirat. Kebahagiaan dan keberhasilan tersebut dapat dicapai dengan menjalankan ajaran agama yang sudah terkandung dalam kitab suci Alqur'an dan hadits nabi Muhammad S.A.W, oleh karena itu menjalankan perintah Allah melalui pengamalan ajaran yang telah tertulis dalam Alqur'an dan Hadits wajib dilakukan.

Alqur'an dan Hadits berisi berbagai petunjuk mengenai apa yang menjadi perintah Allah dan apa yang menjadi larangan Allah S.W.T. Salah satunya adalah

petunjuk dalam bermuamalah. Berbisnis yang benar adalah salah satu bagian dari muamalah yang diajarkan dalam Alqur'an dan hadits.

Menjalankan bisnis merupakan salah satu ikhtiar manusia dalam mendapatkan rezeki guna mencapai keberhasilan dan kebahagiaan dunia dan akhirat, apabila dijalankan secara benar dan bersungguh-sungguh. Perjalanan bisnis seseorang beragam prosesnya, kadang naik kadang turun dengan berbagai kendala. Keberhasilan bisnis seseorang tergantung pada banyak hal, antara lain kemauan bekerja keras untuk mencapai tujuan, kejujuran dalam setiap perkataan dan perbuatan, menepati janji, memiliki jiwa kepemimpinan, melakukan pencatatan dan pembukuan yang rapi dalam berbisnis, sabar dalam menghadapi hambatan dan tantangan, tidak mudah putus asa dan tidak lupa selalu berdo'a kepada Allah S.W.T. Hal itu semua telah diatur dalam Alqur'an dan hadits. Dengan demikian penerapan nilai-nilai kewirausahaan Islami yang telah diatur dalam Alqur'an dan Hadits mempengaruhi keberhasilan seseorang dalam berbisnis.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti bertujuan untuk meneliti lebih lanjut mengenai pengaruh penerapan nilai-nilai kewirausahaan islami terhadap keberhasilan usaha pengusaha muslim, dengan mengambil sampel pengusaha UMKM muslim di Kota Yogyakarta.

Perumusan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh penerapan nilai-nilai kewirausahaan Islami (kejujuran, kemauan bekerja keras, menepati janji, tertib administrasi, selalu berdoa, membayar zakat dan, memiliki jiwa kepemimpinan) terhadap keberhasilan usaha?
2. Variabel nilai kewirausahaan Islami mana yang paling berpengaruh terhadap keberhasilan usaha?

## **KAJIAN TEORI**

### **Kewirausahaan Islami**

Islam merupakan agama yang mengatur kehidupan manusia baik didunia maupun di akhirat. Agama Islam merupakan agama yang integral yang mengatur semua urusan manusia sehingga Islam sangat memandang penting pemberdayaan umat,

maka Islam memandang bahwa bekerja atau berwirausaha merupakan bagian integral dalam Islam. Ambroise (1993) dalam Hastin (2012), menjelaskan bahwa nilai merupakan daya pendorong atau prinsip-prinsip atas pola berpikir, sikap-sikap, dan pola tingkah laku. Lebih lanjut Ambroise (1993) menyimpulkan “nilai-nilai juga ditanamkan pada seorang pribadi dalam suatu proses sosialisasi, melalui sumber-sumber yang berbeda: keluarga, lingkungan sosialnya yang terdekat dan masyarakat, lembaga-lembaga pendidikan, agama, media massa, tradisi-tradisi, kelompok, kelompok sebaya tertentu dan sebagainya.”

Islam juga mengajarkan untuk berwirausaha. Sifat-sifat dasar dalam berwirausaha terdapat dalam ayat-ayat alqur’an serta hadis-hadis Rasulullah Saw. Berikut ini adalah beberapa ayat-ayat dalam alqur’an yang berkaitan berwirausaha atau bekerja:

1. Islam mengajarkan kejujuran seperti dalam firman Allah:
  - a. Surah Ar-Rahman (55) ayat 9, Allah SWT berfirman:

Artinya: “Dan tegakkanlah timbangan itu dengan adil dan janganlah kamu mengurangi neraca itu.”
  - b. Surah Al-Mutaffifin (83), Allah berfirman:

Artinya: “Kecelakaanlah yang besar bagi orang-orang yang curang.
2. Islam mengajarkan agar manusia memiliki kemauan bekerja keras seperti dalam firman Allah:
  - a. Surah Al-Jumu’ah (62) ayat 10, Allah SWT berfirman:

Artinya: “Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.”
  - b. Surah An-Najm (53) ayat 39-41, Allah SWT berfirman:

Artinya: “Dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya. Dan bahwasanya usahanya itu kelak akan diperlihatkan (kepadanya). Kemudian akan diberi balasan kepadanya dengan balasan yang paling sempurna.”
  - c. Surah An-naba (78) ayat 11, Allah SWT berfirman:

Artinya “Dan Kami jadikan waktu siang untuk mencari penghidupan,”

d. Surah Ar-Ra'd (13) ayat 11, Allah SWT berfirman:

Artinya: "...Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum hingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri..."

e. Ulet, bekerja keras, sabar dan pantang menyerah

Surah Al-Baqarah ayat 155-156 yang artinya:

155: Kami pasti mengujimu dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan, dan sampaikan kabar gembira bagi orang yang sabar.

156: Yaitu orang-orang yang apabila ditimpa musibah mereka berkata sesungguhnya kami milik Allah dan kepada Nya lah kami kembali.

QS Al Imrah: 186, artinya : Kamu pasti akan diuji dengan hartamu dan dirimu....

f. Islam mengajarkan agar manusia untuk menepati janji.

**QS. Al-Baqarah [2] : ayat 27**

[2:27] (yaitu) orang-orang yang melanggar perjanjian Allah sesudah perjanjian itu teguh, dan memutuskan apa yang diperintahkan Allah (kepada mereka) untuk menghubungkannya dan membuat kerusakan di muka bumi. Mereka itulah orang-orang yang rugi.

**QS. Al-Baqarah [2] : ayat 40**

[2:40] Hai Bani Israil, ingatlah akan nikmat-Ku yang telah Aku anugerahkan kepadamu, dan penuhilah janjimu kepada-Ku, niscaya Aku penuhi janji-Ku kepadamu; dan hanya kepada-Ku-lah kamu harus takut (tunduk).

**QS. Al-Baqarah [2] : ayat 100**

[2:100] Patutkah (mereka ingkar kepada ayat-ayat Allah), dan setiap kali mereka mengikat janji, segolongan mereka melemparkannya? Bahkan sebagian besar dari mereka tidak beriman.

**QS. Al-Baqarah [2] : ayat 177**

[2:177] Bukanlah menghadapkan wajahmu ke arah timur dan barat itu suatu kebajikan, akan tetapi sesungguhnya kebajikan itu ialah beriman kepada Allah, hari kemudian, malaikat-malaikat, kitab-kitab, nabi-nabi dan memberikan harta yang dicintainya kepada kerabatnya, anak-anak yatim,

orang-orang miskin, musafir (yang memerlukan pertolongan) dan orang-orang yang meminta-minta; dan (memerdekakan) hamba sahaya, mendirikan shalat, dan menunaikan zakat; dan orang-orang yang menepati janjinya apabila ia berjanji, dan orang-orang yang sabar dalam kesempitan, penderitaan dan dalam peperangan. Mereka itulah orang-orang yang benar (imannya); dan mereka itulah orang-orang yang bertakwa.

**QS. Aali 'Imran (Ali 'Imran) [3] : ayat 76**

[3:76] (Bukan demikian), sebenarnya siapa yang menepati janji (yang dibuat)nya dan bertakwa, maka sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertakwa.

**QS. Al-Maaidah (Al-Maidah) [5] : ayat 1**

[5:1] Hai orang-orang yang beriman, penuhilah aqad-aqad itu. Dihalalkan bagimu binatang ternak, kecuali yang akan dibacakan kepadamu. (Yang demikian itu) dengan tidak menghalalkan berburu ketika kamu sedang mengerjakan haji. Sesungguhnya Allah menetapkan hukum-hukum menurut yang dikehendaki-Nya.

**QS. Al-Maaidah (Al-Maidah) [5] : ayat 7**

[5:7] Dan ingatlah karunia Allah kepadamu dan perjanjian-Nya yang telah diikat-Nya dengan kamu, ketika kamu mengatakan: "Kami dengar dan kami taati". Dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Mengetahui isi hati(mu).

**QS. Al-An'aam (Al-An'am) [6] : ayat 152**

[6:152] Dan janganlah kamu dekati harta anak yatim, kecuali dengan cara yang lebih bermanfaat, hingga sampai ia dewasa. Dan sempurnakanlah takaran dan timbangan dengan adil. Kami tidak memikulkan beban kepada seseorang melainkan sekedar kesanggupannya. Dan apabila kamu berkata, maka hendaklah kamu berlaku adil, kendatipun ia adalah kerabat(mu), dan penuhilah janji Allah. Yang demikian itu diperintahkan Allah kepadamu agar kamu ingat.

**QS. Ar-Ra'd [13] : ayat 20**

[13:20] (yaitu) orang-orang yang memenuhi janji Allah dan tidak merusak perjanjian,

**QS. Ar-Ra'd [13] : ayat 25**

[13:25] Orang-orang yang merusak janji Allah setelah diikrarkan dengan teguh dan memutuskan apa-apa yang Allah perintahkan supaya dihubungkan dan mengadakan kerusakan di bumi, orang-orang itulah yang memperoleh kutukan dan bagi mereka tempat kediaman yang buruk (Jahanam).

**QS. An-Nahl [16] : ayat 91**

[16:91] Dan tepatilah perjanjian dengan Allah apabila kamu berjanji dan janganlah kamu membatalkan sumpah-sumpah(mu) itu, sesudah meneguhkannya, sedang kamu telah menjadikan Allah sebagai saksimu (terhadap sumpah-sumpahmu itu). Sesungguhnya Allah mengetahui apa yang kamu perbuat.

**QS. An-Nahl [16] : ayat 92**

[16:92] Dan janganlah kamu seperti seorang perempuan yang menguraikan benangnya yang sudah dipintal dengan kuat, menjadi cerai berai kembali, kamu menjadikan sumpah (perjanjian) mu sebagai alat penipu di antaramu, disebabkan adanya satu golongan yang lebih banyak jumlahnya dari golongan yang lain. Sesungguhnya Allah hanya menguji kamu dengan hal itu. Dan sesungguhnya di hari kiamat akan dijelaskan-Nya kepadamu apa yang dahulu kamu perselisihkan itu.

**QS. An-Nahl [16] : ayat 94**

[16:94] Dan janganlah kamu jadikan sumpah-sumpahmu sebagai alat penipu di antaramu, yang menyebabkan tergelincir kaki (mu) sesudah kokoh tegaknya, dan kamu rasakan kemelaratan (di dunia) karena kamu menghalangi (manusia) dari jalan Allah; dan bagimu azab yang besar.

**QS. An-Nahl [16] : ayat 95**

[16:95] Dan janganlah kamu tukar perjanjianmu dengan Allah dengan harga yang sedikit (murah), sesungguhnya apa yang ada di sisi Allah, itulah yang lebih baik bagimu jika kamu mengetahui.

**QS. Al-Israa' (Al-Isra') [17] : ayat 34**

[17:34] Dan janganlah kamu mendekati harta anak yatim, kecuali dengan cara yang lebih baik (bermanfaat) sampai ia dewasa dan penuhilah janji; sesungguhnya janji itu pasti diminta pertanggung jawaban.

**QS. Al-Mu'minuun (Al-Mu'minun) [23] : ayat 8**

[23:8] Dan orang-orang yang memelihara amanat-amanat (yang dipikulnya) dan janjinya.

**QS. Al-Ma'aarij (Al-Ma'arij) [70] : ayat 32**

[70:32] dan orang-orang yang memelihara amanat-amanat (yang dipikulnya) dan janjinya.

## g. Islam mengajarkan agar manusia tertib administrasi

QS 2: 282-283) yang artinya:

282: Wahai orang-orang yang beriman! Apabila kamu menjalankan sesuatu urusan dengan hutang piutang yang diberi tempoh hingga ke suatu masa yang tertentu, maka hendaklah kamu menulis (hutang dan masa bayarannya) itu. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menulisnya dengan adil (benar). Dan janganlah seseorang penulis enggan menulis sebagaimana Allah telah mengajarkannya. Oleh itu, hendaklah ia menulis dan hendaklah orang yang berhutang itu merencanakan (isi surat hutang itu dengan jelas). Dan hendaklah ia bertaqwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangkan sesuatu pun dari hutang itu. Kemudian jika orang yang berhutang itu bodoh atau lemah atau ia sendiri tidak dapat hendak merencanakan (isi surat itu), maka hendaklah di rencanakan oleh walinya dengan adil (benar) dan hendaklah kamu mengadakan dua orang saksi lelaki dari kalangan kamu. Kemudian kalau tidak ada saksi dua orang lelaki, maka bolehlah, seorang lelaki dan dua orang perempuan dari orang-orang yang kamu setuju menjadi saksi, supaya jika yang seorang lupa dari saksi-saksi perempuan yang berdua itu maka dapat diingatkan oleh yang seorang lagi. Janganlah saksi-saksi itu enggan apabila mereka dipanggil menjadi saksi. Janganlah kamu jemu menulis perkara hutang yang bertempoh masanya itu,

sama ada kecil atau besar jumlahnya. Yang demikian itu, lebih adil disisi Allah dan lebih membetulkan (menguatkan) keterangan saksi, dan juga lebih hampir kepada tidak menimbulkan keraguan kamu. Kecuali perkara itu mengenai perniagaan tunai yang kamu edarkan sesama sendiri, maka tiadalah salah jika kamu tidak menulisnya. Adakanlah saksi apabila kamu berjualbeli. Janganlah mana-mana jurutulis dan saksi itu disusahkan. Kalau kamu melakukan (apa yang dilarang itu), maka sesungguhnya yang demikian adalah perbuatan fasik (derhaka) yang ada pada kamu. Oleh itu hendaklah kamu bertaqwa kepada Allah dan (ingatlah), Allah (dengan keterangan ini) mengajar kamu dan Allah sentiasa Mengetahui akan tiap-tiap sesuatu.

283: Dan jika kamu berada dalam musafir (lalu kamu berhutang atau memberi hutang yang bertempo), sedang kamu tidak mendapati juru tulis, maka hendaklah diadakan barang gadaian untuk dipegang (oleh orang yang memberi hutang). Kemudian kalau yang memberi hutang percaya kepada yang berhutang hendaklah orang (yang berhutang) yang dipercayai itu menyempurnakan bayaran hutang yang diamanahkan kepadanya, dan hendaklah ia bertaqwa kepada Allah Tuhannya. Janganlah kamu (wahai orang-orang yang menjadi saksi) menyembunyikan perkara yang dipersaksikan itu. Barang siapa yang menyembunyikannya, sesungguhnya ia adalah orang yang berdosa hatinya. Dan (ingatlah), Allah sentiasa mengetahui akan apa yang kamu kerjakan.

h. Islam mengajarkan agar manusia selalu berdoa

Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu tentang Aku, maka sesungguhnya Aku dekat. Aku mengabulkan permohonan orang yang berdoa apabila ia berdoa kepada-Ku, maka hendaklah mereka itu memenuhi-Ku, dan hendaklah mereka beriman kepada-Ku, agar mereka selalu berada dalam kebenaran." (Q.s. al-Baqarah: 186). Wahai orang-orang yang beriman! Mohonlah pertolongan kepada Allah dengan sabar dan shalat. Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar (Albaqarah:153).

- i. Islam mengajarkan agar manusia membayar zakat dan sedekah
- a. Surah Albaqarah:261, Allah S.W.T berfirman:  
 “Perumpamaan orang yang menafkahkan harta di jalan Allah adalah serupa dengan sebulir benih yang menumbuhkan tujuh bulir, pada tiap-tiap bulir seratus biji. Allah melipatgandakan ganjaran bagi siapa yang Dia kehendaki, dan Allah Maha luas lagi maha mengetahui.”
  - b. Barang apa saja yang kamu nafkahkan, maka Allah akan menggantinya”. (QS Saba:39 yang artinya: Katakanlah: "Sesungguhnya Tuhanku melapangkan rezeki bagi siapa yang dikehendaki-Nya di antara hamba-hamba-Nya dan menyempitkan bagi (siapa yang dikehendaki-Nya)". Barang apa saja yang kamu nafkahkan, maka Allah akan menggantinya dan Dialah Pemberi rezeki yang sebaik-baiknya.
  - c. Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka”. (QS At Taubah:103)
  - d. Mengutamakan efisiensi terkait penggunaan sumber daya, tapi tidak kikir (QS 17: 26-27)  
 26: Berikanlah kepada keluarga-keluarga yang dekat akan haknya, kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan; dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros.  
 27: Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah saudara-saudara setan dan setan itu adalah sangat ingkar kepada Tuhannya.
- j. Islam mengajarkan agar manusia memiliki jiwa kepemimpinan
- Pedoman dalam perilaku bisnis Islami tercermin dalam perilaku Nabi Muhammad SAW. Sebagai a trading manager, perilaku bisnis Nabi, seperti digambarkan oleh Aisyah ra, adalah memiliki motivasi dan perilaku Qur'ani, di antaranya: berwawasan kedepan dan menekankan perlunya perencanaan (QS 59: 18), artinya: Wahai orang-orang yang beriman! Bertaqwalah kepada Allah (dengan mengerjakan perintahNya dan meninggalkan laranganNya) dan hendaklah tiap-tiap diri melihat dan

memerhatikan apa yang ia telah sediakan (dari amal- amalnya) untuk hari esok (hari akhirat). Dan (sekali lagi diingatkan): Bertaqwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Amat Meliputi Pengetahuannya akan segala yang kamu kerjakan.

### **Teori Jiwa Kewirausahaan**

Kewirausahaan menurut Eddy Soeryanto Soegoto (2009), kewirausahaan adalah usaha kreatif yang dibangun berdasarkan inovasi untuk menghasilkan sesuatu yang baru, memiliki nilai tambah, memberi manfaat, menciptakan lapangan kerja dan hasilnya berguna bagi orang lain. Entrepreneurship mengandung makna wiraswasta atau wirausaha yaitu cabang ilmu ekonomi yang mengajarkan bagaimana kita bisa mandiri dalam memulai suatu usaha dalam rangka mencari pilihan dari berbagai alternatif masalah dan pemecahannya (Marbun, 1993). Menurut Nickels (2005), untuk mendapatkan kemampuan-kemampuan tersebut seorang pengusaha harus memiliki jiwa kewirausahaan, yaitu:

1. Mengarahkan diri

Pengusaha hendaknya bersikap menyenangkan dan memiliki disiplin diri yang tinggi walaupun merupakan pemilik usaha dan penanggung jawab

2. Percaya diri

Pengusaha harus percaya akan ide yang didapatnya walaupun tidak ada orang yang memikirkannya, dan harus melengkapi antusiasme pengusaha.

3. Berorientasi pada tindakan

Gagasan bisnis yang luar biasa belumlah cukup tanpa adanya semangat untuk mewujudkan, mengaktualisasikan, dan mewujudkan impian menjadi kenyataan.

4. Energik

Ini bisnis anda, dan anda haus emosional, mental, dan fisik mampu bekerja lama dan keras.

5. Toleran terhadap ketidakpastian

Pengusaha sukses dengan menempuh risiko-risiko yang telah diperhitungkan sebelumnya.

Kewirausahaan tidak ditujukan bagi orang-orang yang suka memilih keadaan atau takut untuk menerima kegagalan. Tips bagi pengusaha yang potensial:

- a. Bekerja dengan orang lain, dan pelajari bagaimana mereka mendapatkan.
- b. Riset pasar anda, tetapi jangan dilakukan dalam jangka waktu lama.
- c. Mulailah usaha anda ketika anda telah memiliki pelanggan sebagai permulaan, jadikan usaha anda sebagai usaha sampingan dahulu.
- d. Susun suatu tujuan spesifik tetapi jangan terlalu tinggi karena dalam memulai isaha aspek yang paling tersita adalah aspek keuangan anda.
- e. Rencanakan beberapa tujuan anda dalam skedul waktu
- f. Biasakan diri anda bergaul dengan orang yang lebih pintar, misalnya seorang akuntan atau direktur yang tertarik dengan usaha anda dan bisa memberi jawaban pertanyaan anda seputar usaha yang dilakukan.
- g. Jangan takut gagal

Pengusaha baru harus siap kehabisan waktu beberapa waktu sebelum mereka berhasil (Nickels,2005).

Menurut Suryana (2006), seorang yang memiliki jiwa kewirausahaan haruslah memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Penuh percaya diri.

Indikatornya adalah: penuh keyakinan, optimis, berkomitmen, disiplin, dan bertanggung jawab.

2. Memiliki inisiatif

Indikatornya adalah: penuh energi, cekatan dalam bertindak, dan aktif.

3. Memiliki motif berprestasi

Indiaktornya adalah: terdiri dari orientasi pada hasil dan wawasan kedepan.

4. Memiliki jiwa kepemimpinan.

Indikatornya adalah: berani tampil beda, dapat dipercaya dan tangguh dalam bertindak.

5. Berani mengambil risiko.

Indikatornya, adalah penuh perhitungan.

## Konsep Keberhasilan Usaha

Menurut Suyanto (2010), keberhasilan usaha industri kecil dipengaruhi oleh berbagai faktor. Kinerja usaha perusahaan merupakan salah satu tujuan dari setiap pengusaha. Kinerja usaha industri kecil dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan dalam pencapaian maksud atau tujuan yang diharapkan. Sebagai ukuran keberhasilan usaha suatu perusahaan dapat dilihat dari berbagai aspek, seperti: kinerja keuangan dan image perusahaan. Menurut Glancey dalam Sony Heru Priyanto (2009) Wirausaha yang memiliki kemampuan mengambil keputusan yang superior akan dapat meningkatkan performansi usaha seperti peningkatan profit dan pertumbuhan usaha.

Seperti yang dikemukakan oleh Suryana (2011) bahwa "Untuk menjadi wirausaha yang sukses harus memiliki ide atau visi bisnis (*business vision*) yang jelas, kemudian ada kemauan dan keberanian untuk menghadapi resiko baik waktu maupun uang". Erlich (2007) mengatakan bahwa "Suatu usaha dikatakan berhasil di dalam usahanya apabila setelah jangka waktu tertentu usaha tersebut mengalami peningkatan baik dalam permodalan, skala usaha, hasil atau laba, jenis usaha atau pengelolaan". Menurut Sony Heru Priyanto (2009) Seseorang yang memiliki kewirausahaan tinggi dan digabung dengan kemampuan manajerial yang memadai akan menyebabkan dia sukses dalam usahanya.

Selain dari laba, keberhasilan usaha dapat dilihat dari target yang dibuat oleh pengusaha. Hal ini seperti yang terungkap oleh Dalimunthe dalam Edi Noersasongko (2005) yang menyatakan bahwa kita dapat menganalisis keberhasilan usaha dengan mengetahui kinerja suatu perusahaan yang dapat dirumuskan melalui suatu perbandingan nilai yang dihasilkan perusahaan dengan nilai yang diharapkan dengan memanfaatkan sumberdaya yang dimiliki. Kinerja perusahaan adalah *output* dari berbagai faktor di atas yang oleh karenanya ukuran ini menjadi sangat penting untuk mengetahui tingkat adaptabilitas bisnis dengan lingkungannya. Kinerja usaha perlu dihubungkan dengan target perusahaan yang ditentukan oleh manajer-pemilik usaha. Apapun targetnya, kinerja usaha merupakan tolok ukur untuk menilai seberapa besar tingkat pencapaian suatu target atau tujuan usaha.

Menurut Ina Primiana (2009) mengemukakan bahwa “keberhasilan usaha adalah permodalan sudah terpenuhi, penyaluran yang produktif dan tercapainya tujuan organisasi”. Algifari (2003) mengatakan bahwa “Keberhasilan usaha dapat dilihat dari efisiensi proses produksi yang dikelompokkan berdasarkan efisiensi secara teknis dan efisiensi secara ekonomis”. Moch. Kohar Mudzakar dalam Ressa Andari (2011) berpendapat bahwa, “Keberhasilan usaha adalah sesuatu keadaan yang menggambarkan lebih daripada yang lainnya yang sederajat/sekelasnya”. Henry Faizal Noor (2007) mengemukakan bahwa “Keberhasilan usaha pada hakikatnya adalah keberhasilan dari bisnis mencapai tujuannya, suatu bisnis dikatakan berhasil bila mendapat laba, karena laba adalah tujuan dari seseorang melakukan bisnis”. Dwi Riyanti (2003) mengemukakan bahwa “Keberhasilan usaha didefinisikan sebagai tingkat pencapaian hasil atau tujuan organisasi”. Menurut Albert Wijaya dalam Suryana (2011) yang mengemukakan bahwa “Faktor yang merupakan tujuan yang kritis dan menjadi ukuran dari keberhasilan suatu perusahaan adalah adalah laba”. Dan keberhasilan usaha menurut Dwi Riyanti (2003) keberhasilan usaha yaitu usaha kecil berhasil karena wirausaha memiliki otak yang cerdas, yaitu kreatif, mengikuti perkembangan teknologi dan dapat menerapkan secara proaktif.

Menurut Aulia (1996) dalam Pareno (2001) menyusun daftar pengaruh yang membuat pengusaha menjadi sukses, yaitu:

1. Mengetahui ilmu sehingga berusaha untuk men-sahkan jual beli dan muamalah- muamalah yang dapat dipelajari dari kitab-kitab fiqih.
2. Menghindari diri dari riba, menipu, menganiaya, berdusta, berkhianat, menjual barang-barang yang diharamkan dan lain-lain.
3. Memperbanyak bersyukur kepada Allah atas segala karunia yang telah dilimpahkan-Nya.
4. Menjaga dan memelihara waktu-waktu shalat.
5. Hendaknya bersifat takwa, zuhud, sabar, tawadhu (rendah hati), benar, jujur, dan amanat.
6. Menunaikan zakat dan memperbanyak sedekah.
7. Hendaklah berlaku adil dan ihsan dalam muamalah.

8. Berniatlah dengan niat yang baik, yakni berusaha untuk bekal amal-amal akhirat, jangan berniat untuk bermegah-megahan, pamer, riya', takabur.
9. Perbanyaklah berzikir mengingat Allah selama dalam berniaga.
10. Pengeluaran hendaknya lebih kecil daripada pemasukan.
11. Membelanjakan uangnya sekadar menurut status sosialnya di masyarakat, dan selebihnya disimpan.
12. Hendaklah membeli apa yang dibutuhkan, bukan apa yang diinginkan.
13. Jangan biasakan berutang jika tidak penting sekali.
14. Mempunyai daftar khusus tentang pengeluaran dan pemasukan.
15. Hendaklah memperhatikan apa yang dibeli, kekuatan dan keindahannya.

Penelitian lainnya, yaitu oleh Hastin Umi Anisah (2012), "Penerapan Nilai-Nilai Kewirausahaan Islami Dalam Meningkatkan keunggulan Bersaing". Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji hubungan antara kewirausahaan Islami dan keunggulan bersaing di Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Secara teori penelitian ini melihat keunikan antara kewirausahaan Islami dan keunggulan bersaing. Penelitian ini dilakukan pada para pedagang kecil makanan dan buah-buahan di Handil Bhakti Barito Kuala, Kalimantan Selatan. Analisa yang digunakan dalam pendekatan kualitatif adalah dengan menggunakan model Miles dan Huberman. Hasilnya menunjukkan bahwa kewirausahaan Islami terbukti berpengaruh dan meningkatkan keunggulan bersaing UMKM.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Fitria Lestari (2012) berjudul "Pengaruh Jiwa Kewirausahaan dan Kreativitas terhadap Keberhasilan Usaha Pada Sentra Industri Rajutan Binong Jati Bandung. Hasil menjelaskan bahwa: (1) Jiwa kewirausahaan para pengusaha sentra industri rajutan di Binongjati Bandung secara umum berada dalam kategori baik. Kepercayaan diri dan inisiatif yang dimiliki sebagian besar pengusaha sentra industri rajutan di Binongjati Bandung sudah tinggi. Jiwa kepemimpinan dan keberanian mengambil risiko sebagian besar pengusaha sentra industri rajutan di Binongjati Bandung cukup tinggi. (2) Kreativitas sebagian besar pengusaha sentra industri rajutan di Binongjati Bandung cukup tinggi. Keingintahuan dan kemampuan sebagian besar pengusaha sentra

industri rajutan di Binongjati Bandung dalam mencari solusi dari masalah cukup tinggi. Imajinasi sebagian besar pengusaha sentra industri rajutan di Binongjati Bandung juga cukup tinggi. (3) Keberhasilan usaha sentra industri rajutan di Binongjati Bandung secara umum berada dalam kategori cukup. Pendapatan para pengusaha sentra industri rajutan di Binongjati Bandung cenderung stagnan dengan penjualan yang cukup tinggi. Output produksi sebagian besar pengusaha sentra industri rajutan di Binongjati Bandung cukup tinggi dengan tenaga kerja yang cukup memadai. (4) Jiwa kewirausahaan dan kreativitas secara bersama-sama memberikan kontribusi atau pengaruh terhadap keberhasilan usaha sentra industri rajutan di Binongjati Bandung. Diantara variabel independen, kreativitas memberikan pengaruh yang lebih besar terhadap keberhasilan usaha sentra industri rajutan di Binongjati Bandung dibanding jiwa kewirausahaan.

Sehingga, dapat diketahui bahwa definisi keberhasilan usaha adalah keberhasilan dari bisnis mencapai tujuannya, dimana keberhasilan tersebut didapatkan dari wirausaha yang memiliki otak yang cerdas, yaitu kreatif, mengikuti perkembangan teknologi dan dapat menerapkan secara proaktif dan hal tersebut terlihat dari usaha dari wirausaha dimana suatu keadaan usahanya yang lebih baik dari periode sebelumnya dan menggambarkan lebih daripada yang lainnya yang sederajat atau sekelasnya, dapat dilihat dari efisiensi proses produksi yang dikelompokkan berdasarkan efisiensi secara teknis dan efisiensi secara ekonomis, target perusahaan yang ditentukan oleh manajer-pemilik usaha, permodalan, skala usaha, hasil atau laba, jenis usaha atau pengelolaan, kinerja keuangan, serta image perusahaan.

Berikut ini instrumen untuk mengukur kewirausahaan islami ini yang dikembangkan berdasarkan pada hasil eksplorasi terhadap ayat-ayat dalam Alquran dan hadist Nabi Muhammad saw. yang berkenaan dengan kewirausahaan Islami yang telah disarikan oleh Tasmara (2002) mengenai membudayakan etos kerja Islami dan penelitian pendahuluan yang telah dilakukan serta diilhami oleh faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan wirausaha muslim yang diulas oleh Pareno (2001), yang terdiri dari: kemauan berbuat, kreativitas, inovasi, jujur, tanggungjawab,

amanah, disiplin, ulet, bekerja keras, suka bersyukur, mengejar hasil; dan berani mengambil resiko serta suksesi usaha keluarga.

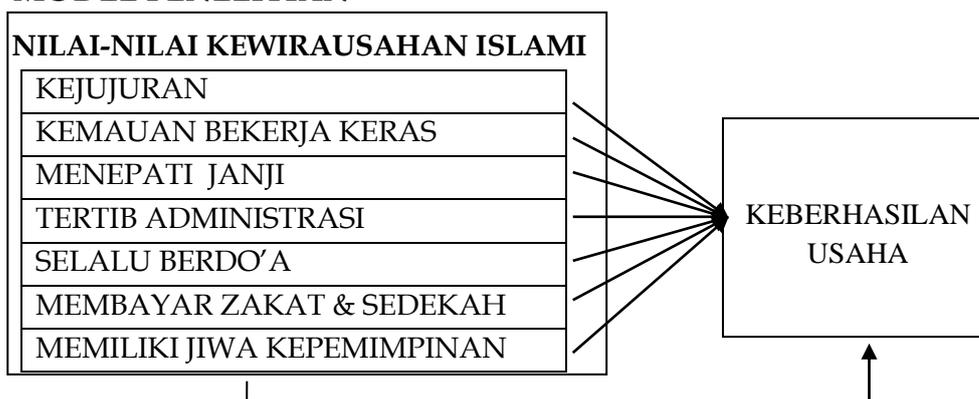
## HIPOTESIS

Berdasarkan dukungan teori dan hasil riset terdahulu, maka diajukan hipotesis berikut:

H1: Secara simultan penerapan nilai-nilai kewirausahaan islami (kejujuran, kemauan bekerja keras, menepati janji, tertib administrasi, selalu berdoa, membayar zakat dan sedekah, memiliki jiwa kepemimpinan) berpengaruh secara signifikan terhadap keberhasilan usaha.

H2: Secara parsial penerapan nilai-nilai kewirausahaan islami (kejujuran, kemauan bekerja keras, menepati janji, tertib administrasi, selalu berdoa, membayar zakat dan sedekah, memiliki jiwa kepemimpinan) berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha.

## MODEL PENELITIAN



**Gambar 1**  
**Model Penelitian**

## METODE PENELITIAN

### Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini dilakukan di wilayah kota Yogyakarta, dengan subyek penelitian adalah para pengusaha muslim yang berada di kota Yogyakarta. Adapun obyek penelitian adalah UMKM yang berada di wilayah Kota Yogyakarta. Wilayah

Kotamadya Yogyakarta terdiri atas 14 kecamatan, disajikan dalam tabel 1 berikut ini:

**TABEL 1**  
**DAFTAR KECAMATAN di YOGYAKARTA**

No	Kecamatan	No	Kecamatan
1	Mantrijeron	8	Pakualaman
2	Kraton	9	Gondomanan
3	Mergangsan	10	Ngampilan
4	Umbulharjo	11	Wirobrajan
5	Kotagede	12	Gedongtengen
6	Gondokusuman	13	Jetis
7	Danurejan	14	Tegalrejo

### **UMKM di Kota Madya Yogyakarta**

Berdasarkan data dari direktori UMKM yang dikeluarkan oleh Dinas Perindustrian Perdagangan Dan Koperasi Kota Yogyakarta tahun 2014, jumlah UMKM yang terdaftar di 7 kecamatan: Mantrijeron, Kotagede, Kraton, Mergangsan, Umbulharjo, Wirobrajan, Tegalrejo sebanyak 2082. UMKM yang masuk klasifikasi mikro sejumlah 1822. Usaha kecil sejumlah 237 usaha, dan usaha menengah 23 usaha.

Data yang digunakan adalah data primer, teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang disebarkan kepada para responden. Pengukuran data dilakukan dengan menggunakan skala likert 5 (lima). Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *judgment sampling* (*purposive sampling*). Dari data tersebut peneliti menggunakan sampel sebanyak dalam penelitian ini sebanyak 50 responden.

### **Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian**

Variabel independen dalam penelitian ini adalah nilai-nilai kewirausahaan islami, yaitu nilai-nilai yang melandasi para pengusaha dalam menjalankan usahanya yang telah diatur dalam Alqur'an dan Hadits, diantaranya adalah kejujuran, kemauan bekerja keras, menepati janji, tertib administrasi, selalu berdoa, membayar zakat dan sedekah, memiliki jiwa kepemimpinan (Hastin Umi, 2012). Dependen variabelnya adalah keberhasilan usaha, yaitu keberhasilan dari suatu bisnis dalam mencapai tujuannya, Suryana (2003). Indikator dari variabel penelitian disajikan dalam Tabel 2 berikut ini.

**TABEL 2**  
**INDIKATOR VARIABEL**

NO	VARIABEL	INDIKATOR
	NILAI-NILAI KEWIRAUSAHAAN ISLAMI	
1	Kejujuran	Tidak menipu
		Tidak berdusta (mengatakan kondisi produk sebenarnya)
		Timbangan sesuai
		Tidak berkhianat
		Tidak menjual barang haram
2	Kemauan Bekerja keras	Pantang menyerah
		Rajin bekerja
		Tidak mudah berputus asa
		Tawakkal
3	Menepati Janji	Menyerahkan produk tepat waktu
		Menyerahkan produk sesuai yg dijanjikan
		Konfirmasi jika ada perubahan yg dijanjikan
		Membayarkan gaji tepat waktu
4	Tertib Administrasi	Pencatatan pemasukan
		Pencatatan pengeluaran
		Pencatatan transaksi
		Pencatatan hutang piutang
		Membuat laporan keuangan
5	Selalu Berdo'a	Selalu mengawali kegiatan dengan berdo'a
		Mengakhiri kegiatan dg berdo'a
		Melakukan ibadah wajib dan sunat
		Sholat tepat waktu
		Rajin berzikir
6	Membayar Zakat & Sedekah	Membayar zakat sesuai tuntunan
		Bersedekah secara rutin
		Membantu fakir miskin
7	Jiwa kepemimpinan	Mampu mendelegasikan pekerjaan
		Mengatur karyawan
		Mampu mengambil keputusan
		Berani tampil beda
		Dapat dipercaya dan tangguh dalam bertindak
	KEBERHASILAN USAHA (Suryana (2003))	Peningkatan Pendapatan
		Peningkatan Volume Penjualan
		Peningkatan Output Produksi
		Peningkatan Tenaga Kerja

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Uji Kualitas Instrumen Penelitian

#### Uji Validitas

Uji validitas diukur dengan *Product Moment Pearson*, yaitu dengan melihat *p value* masing-masing skor butir pernyataan, jika *p value* masing-masing butir pernyataan  $< 0,05$  (signifikan), maka dapat disimpulkan bahwa pernyataan adalah valid (Ghozali, 2002).

Peneliti menyebarkan kuesioner yang berisi 3 pernyataan mengenai Nilai-Nilai Kewirausahaan Islami serta keberhasilan usaha, dengan 5 alternatif jawaban menggunakan skala Likert mulai 1 (sangat tidak setuju) hingga 5 (sangat setuju). Kuesioner disebarakan kepada 50 pengusaha UMKM di wilayah Kotamadya Yogyakarta. Nilai--Nilai Kewirausahaan Islami diukur menggunakan variabel-variabel: kejujuran, kemauan bekerja keras, menepati janji, tertib administrasi, selalu berdo'a, membayar zakat dan sedekah, memiliki jiwa kepemimpinan. Validitas Nilai-nilai kewirausahaan islami diukur dengan menggunakan 36 butir pernyataan yang terbagi menjadi 7 dimensi variabel yaitu: kejujuran 5 butir, kemauan bekerja keras 4 butir, menepati janji 4 butir, tertib administrasi 5 butir, selalu berdo'a 6 butir, membayar zakat 3 butir, jika kepemimpinan 4 butir. Sedangkan untuk variabel keberhasilan usaha diukur dengan 6 butir pernyataan. Hasil uji validitas instrumen penelitian ini disajikan dalam tabel 3 berikut ini.

**TABEL 3**  
**HASIL UJI VALIDITAS**

VARIABEL	DIMENSI	BUTIR	P VALUE	SIGNIFIKAN	KETERANGAN
Nilai-nilai kewirausahaan Islami (X)	Kejujuran (X1)	1	0,001	0,05	Valid
		2	0,000	0,05	Valid
		3	0,000	0,05	Valid
		4	0,000	0,05	Valid
		5	0,000	0,05	Valid
	Kemauan bekerja keras (X2)	1	0,000	0,05	Valid
		2	0,000	0,05	Valid
		3	0,000	0,05	Valid
		4	0,000	0,05	Valid
	Menepati janji (X3)	1	0,000	0,05	Valid
		2	0,000	0,05	Valid
		3	0,000	0,05	Valid
		4	0,000	0,05	Valid
	Tertib Administrasi (X4)	1	0,000	0,05	Valid
	Selalu Berdo'a (X5)	2	0,000	0,05	Valid
		3	0,000	0,05	Valid
4		0,000	0,05	Valid	
5		0,000	0,05	Valid	
1		0,000	0,05	Valid	
2		0,000	0,05	Valid	
3		0,000	0,05	Valid	
4		0,000	0,05	Valid	
5		0,000	0,05	Valid	
6		0,000	0,05	Valid	

	Membayar zakat (X6)	1	0,001	0,05	Valid
		2	0,000	0,05	Valid
		3	0,000	0,05	Valid
	Memiliki Jiwa Kepemimpinan (X7)	1	0,000	0,05	Valid
		2	0,000	0,05	Valid
		3	0,000	0,05	Valid
		4	0,000	0,05	Valid
Keberhasilan Usaha (Y)		1	0,001	0,05	Valid
		2	0,000	0,05	Valid
		3	0,000	0,05	Valid
		4	0,000	0,05	Valid
		5	0,000	0,05	Valid
		6	0,000	0,05	Valid

Tabel 3, hasil uji validitas menunjukkan bahwa semua butir pernyataan untuk indikator variabel nilai-nilai kewirausahaan islami semuanya valid, hal ini ditunjukkan oleh nilai *p value* yang signifikan yaitu  $<0,05$ , oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa seluruh butir pernyataan mengenai nilai-nilai kewirausahaan adalah valid dan dapat digunakan.

### Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas alat ukur yang akan digunakan adalah *Cronbach's Alpha*, yang berguna untuk mengetahui apakah alat ukur yang dipakai reliabel (handal). Apabila nilai *Cronbach's Alpha* masing-masing variabel instrumen  $>0,06$ , maka dapat disimpulkan bahwa instrumen adalah reliabel (Ghozali, 2002). Berikut ini adalah hasil uji reliabilitas masing-masing variabel.

**TABEL 4**  
**HASIL UJI RELIABILITAS**

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Kejujuran	0,736	Reliabel
Kemauan bekerja keras	0,892	Reliabel
Menepati janji	0,861	Reliabel
Tertib Administrasi	0,879	Reliabel
Selalu Berdo'a	0,859	Reliabel
Membayar zakat	0,889	Reliabel
Memiliki Jiwa Kepemimpinan	0,880	Reliabel
Keberhasilan Usaha	0,895	Reliabel

Berdasarkan tabel 4.16. dapat diketahui bahwa semua variabel dalam penelitian ini reliabel, yang ditunjukkan oleh nilai *Cronbach's Alpha*  $>0,6$ , sehingga dapat

disimpulkan bahwa seluruh variabel dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linier Berganda digunakan untuk menguji pengaruh penerapan nilai-nilai kewirausahaan islami (kejujuran, kemauan bekerja keras, menepati janji, tertib administrasi, selalu berdoa, membayar zakat dan sedekah, memiliki jiwa kepemimpinan) terhadap keberhasilan usaha. Formula Regresi Linier Berganda yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + \beta_5X_5 + \beta_6X_6 + \beta_7X_7 + e$$

Keterangan:

Y = Keberhasilan usaha

$\beta_0$  = intercept

$\beta_1X_1, \beta_nX_n$  = efek linier

X1 = kejujuran

X2 = kemauan bekerja keras

X3 = menepati janji

X4 = tertib administrasi

X5 = selalu berdoa

X6 = membayar zakat dan sedekah

X7 = memiliki jiwa kepemimpinan

Hasil analisis Regresi Berganda disajikan dalam Tabel 5 berikut ini:

**TABEL 5**  
**HASIL ANALISIS REGRESI BERGANDA**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	6,241	6,104		1,023	,312
X1	,402	,316	,217	1,272	,210
X2	-,604	,365	-,278	-1,653	,106
X3	-,084	,329	-,041	-,255	,800
X4	,158	,123	,163	1,281	,207
X5	-,064	,175	-,053	-,365	,717
X6	,145	,300	,074	,484	,631
X7	1,032	,243	,626	4,239	,000

a. Dependent Variabel: Y

Tabel 5, menunjukkan bahwa variabel kejujuran (X1), membayar zakat (X6), memiliki jiwa kepemimpinan (X7) memiliki pengaruh positif terhadap keberhasilan

usaha (Y), dan variabel kemauan bekerja keras (X2), menepati janji (X3), selalu berdo'a (X5) memiliki pengaruh negatif terhadap keberhasilan usaha (Y). Dari hasil analisis regresi tersebut berarti bahwa, jika jujur, membayar zakat, dan memiliki jiwa kepemimpinan dapat berpengaruh terhadap keberhasilan usaha. Selanjutnya, tanpa kemauan bekerja keras, tidak menepati janji, dan tidak selalu berdo'a, maka besar kemungkinan tidak berhasil dalam usaha.

## UJI HIPOTESIS

**Uji F dilakukan untuk menguji hipotesis 1**, yaitu untuk menguji pengaruh yang signifikan dalam penerapan nilai-nilai kewirausahaan Islami (kejujuran, kemauan bekerja keras, menepati janji, tertib administrasi, selalu berdo'a, membayar zakat dan sedekah, memiliki jiwa kepemimpinan) secara serempak terhadap keberhasilan usaha.

**Tabel 6**  
**Uji F**

ANOVA						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	264,942	7	37,849	4,180	,001
	Residual	380,338	42	9,056		
	Total	645,280	49			

a. Predictors: (Constant), X7,X4,X1,X5,X6,X3,X2

b. Dependent Variabel: Y

Berdasarkan hasil uji F pada tabel 6 menunjukkan bahwa nilai signifikansinya 0,001, artinya signifikan. Hal ini menunjukkan ada pengaruh yang signifikan dalam penerapan nilai-nilai kewirausahaan Islami (kejujuran, kemauan bekerja keras, menepati janji, tertib administrasi, selalu berdo'a, membayar zakat dan sedekah, memiliki jiwa kepemimpinan) secara serempak terhadap keberhasilan usaha.

Dengan demikian, secara serempak hipotesis 1 teruji, artinya apabila seseorang menerapkan nilai-nilai Islami secara bersama-sama dapat berpengaruh dalam meningkatkan keberhasilan usaha. Apabila seseorang dalam berwirausaha jujur, kerja keras, menepati janji, tertib administrasi, selalu berdo'a, membayar zakat dan sedekah, memiliki jiwa kepemimpinan, maka usahanya akan berhasil.

**Selanjutnya Uji Hipotesis 2**, Uji t dilakukan untuk menguji hipotesis 2 sebagai berikut:

Terdapat pengaruh yang signifikan dalam penerapan nilai-nilai kewirausahaan Islami (kejujuran, kemauan bekerja keras, menepati janji, tertib administrasi, selalu berdoa, membayar zakat dan sedekah, memiliki jiwa kepemimpinan) secara parsial terhadap keberhasilan usaha.

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 4.16 ternyata apabila pengaruh variabel penerapan nilai-nilai kewirausahaan Islami dihubungkan secara parsial dengan keberhasilan usaha mayoritas tidak signifikan, yang ditunjukkan oleh nilai signifikansi  $>0,05$ . Hanya variabel kepemimpinan saja yang berpengaruh secara signifikan terhadap keberhasilan usaha.

Hal ini berarti bahwa secara parsial kejujuran tidak ada pengaruhnya terhadap keberhasilan usaha jika tidak diikuti oleh penerapan nilai-nilai kewirausahaan Islami yang lain secara bersamaan. Kemauan bekerja keras juga tidak ada pengaruhnya terhadap keberhasilan usaha jika tidak diikuti oleh penerapan nilai-nilai kewirausahaan Islami yang lain secara bersamaan. Demikian juga menepati janji secara parsial tidak ada pengaruhnya terhadap keberhasilan usaha jika tidak diikuti oleh penerapan nilai-nilai kewirausahaan Islami yang lain secara bersamaan. Tertib administrasi saja tidak ada pengaruhnya terhadap keberhasilan usaha secara parsial jika tidak diikuti oleh penerapan nilai-nilai kewirausahaan Islami yang lain secara bersamaan. Selalu berdoa saja tidak ada pengaruhnya terhadap keberhasilan usaha jika tidak diikuti oleh penerapan nilai-nilai kewirausahaan Islami yang lain secara bersamaan. Artinya untuk mencapai keberhasilan usaha, seseorang tidak hanya dengan berdoa saja. Membayar zakat dan sedekah saja tidak ada pengaruhnya terhadap keberhasilan usaha jika tidak diikuti oleh penerapan nilai-nilai kewirausahaan Islami yang lain secara bersamaan.

Dari 7 variabel penerapan nilai-nilai kewirausahaan Islami, ternyata hanya variabel memiliki jiwa kepemimpinan saja yang secara parsial mempengaruhi keberhasilan usaha. Item pertanyaan dalam variabel "memiliki jiwa kepemimpinan" meliputi: kemampuan mendelegasikan/mempercayakan pekerjaan kepada karyawan, kemampuan mengatur karyawan, kemampuan mengambil keputusan

usaha dalam keadaan apapun, selalu berani berbeda dari pesaing dalam mengelola usaha, serta dapat dipercaya dan tangguh dalam bertindak.

Keberhasilan usaha dipengaruhi oleh kemampuan pengusaha dalam mendelegasika/mempercayakan pekerjaan kepada karyawan. Artinya seorang pengusaha dapat berhasil jika dia memiliki kemampuan mendelegasikan pekerjaan kepada orang lain, misal dengan menyerahkan bagian pekerjaan kepada ahlinya. Misalnya menyerahkan tugas kasir kepada karyawan, sehingga pengusaha tersebut tidak disibukkan oleh hal-hal teknis, sehingga dia bisa memikirkan hal-hal yang strategik seperti pengembangan usaha dan sebagainya. Pengusaha bisa menyerahkan tugas supervisi karyawan kepada supervisor, sehingga usahanya terus terkontrol.

Keberhasilan usaha dipengaruhi oleh kemampuan pengusaha dalam mengatur karyawan. Wibawa pengusaha dan kemampuan mengatur karyawan sebagai pemimpin perusahaan akan menjadikan tugas yang diberikan kepada karyawan bisa terlaksana dengan baik. Kemampuan mengatur ini membuat usaha berjalan dengan efisien dan terstruktur, karena karyawan menjalankan aturan dan perintah yang diberikan oleh pimpinanya, sehingga usaha berhasil.

Kemampuan mengambil keputusan usaha dalam keadaan apapun akan menjadikan keberhasilan usaha. Setiap pengusaha akan dihadapkan pada banyak persoalan bisnisnya setiap saat. Kemampuan mengambil keputusan secara tepat dalam menghadapi permasalahan bisnis akan membawa perusahaan kepada kesuksesan.

Keberhasilan usaha dipengaruhi oleh selalu berani berbeda dari pesaing dalam mengelola usaha. Salah satu keunggulan kompetitif perusahaan adalah jika mampu menawarkan sesuatu yang berbeda bagi pelanggannya. Keberanian menciptakan perbedaan dalam mengelola usaha yang otomatis disertai dengan resiko merupakan hal yang dibutuhkan oleh pengusaha jika ingin sukses. Keberhasilan usaha salah satunya dipengaruhi oleh keberanian pengusaha mengambil resiko, karena kesuksesan sering kali dicapai dengan resiko terjadinya kegagalan-kegagalan.

Berani menghadapi resiko artinya berani mencoba untuk berinovasi, sehingga menentukan keberhasilan usaha.

Seorang pengusaha yang dapat dipercaya dan tangguh dalam bertindak akan menjadikan keberhasilan usaha. Pengusaha yang dapat dipercaya akan memiliki reputasi yang baik di mata stake holdernya (masyarakat, konsumen, supplier, pemerintah dan sebagainya). Apabila reputasi baik sudah dimiliki, maka akan memudahkan berkembangnya suatu usaha, karena menjadikan semua proses menjadi mudah, misalnya dipercaya oleh bank sehingga mudah mengajukan kredit investasi, dipercaya oleh supplier sehingga diberi kelonggaran dalam pembayaran hutang dan sebagainya.

#### a. Uji R Square

Uji R Square digunakan untuk menguji seberapa besar variabel-variabel independen (kejujuran, kemauan bekerja keras, menepati janji, tertib administrasi, selalu berdoa, membayar zakat dan sedekah, memiliki jiwa kepemimpinan) mempengaruhi variabel dependen (keberhasilan usaha).

**Tabel 4.18**  
**Uji R Square**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,641 <sup>a</sup>	,411	,312	3,009

a. Predictors: (Constant), X7, X4, X1, X5, X6, X3, X2

Berdasarkan uji R Square pada tabel 4.18 dapat diketahui bahwa nilai R Square sebesar 0,411, artinya Keberhasilan usaha 41,11% dipengaruhi oleh variabel kejujuran, kemauan bekerja keras, menepati janji, tertib administrasi, selalu berdoa, membayar zakat dan sedekah, memiliki jiwa kepemimpinan, dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain diluar yang diteliti.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Variabel penerapan nilai-nilai kewirausahaan Islami yaitu: kejujuran, kemauan bekerja keras, menepati janji, tertib administrasi, selalu berdoa, membayar zakat dan sedekah secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap keberhasilan usaha.
2. Variabel penerapan nilai-nilai kewirausahaan Islami yaitu: kejujuran, kemauan bekerja keras, menepati janji, tertib administrasi, selalu berdoa, membayar zakat dan sedekah, apabila dihubungkan secara parsial tidak berpengaruh terhadap keberhasilan usaha. Hal ini berarti bahwa secara parsial variabel kejujuran, kemauan bekerja keras, menepati janji, tertib administrasi, selalu berdoa saja, membayar zakat dan sedekah, tidak ada pengaruhnya terhadap keberhasilan usaha jika tidak diikuti oleh penerapan nilai-nilai Islami yang lainnya secara bersamaan dan terintegrasi.
3. Variabel kepemimpinan secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap keberhasilan usaha.
4. Seorang wirausaha muslim akan menjadikan agamanya sebagai bimbingan dan pedoman dalam bekerja sehingga dia terbebaskan dari tujuan menghalalkan segala cara. Sifat dasar ajaran Islam sangat mendorong umatnya untuk berwirausaha. Bekerja untuk mencukupi kebutuhan hidup dalam pandangan Islam dinilai sebagai suatu ibadah dan merupakan pengamalan dari perintah syariat Islam.

### **Saran**

1. Bagi seorang muslim bekerja menjalankan usaha atau berbisnis itu adalah merupakan bagian dari ibadah, sangat disarankan agar tetap memperhatikan nilai-nilai kewirausahaan islami secara terintegrasi antara nilai yang satu dengan nilai yang lainnya, sehingga dapat mendorong keberhasilan dalam berwirausaha.
2. Berdasarkan hasil penelitian, kepemimpinan berpengaruh terhadap keberhasilan usaha, sehingga setiap umat muslim agar dalam berwirausaha haruslah bersikap

profesional. Inti profesionalisme setidaknya dicirikan oleh tiga hal: a). *Kafa'ah*, yaitu cakap atau ahli dalam bidangnya, b). *Himmatul-'amal*, yakni memiliki semangat atau etos kerja yang tinggi, dan c). *Amanah*, yakni bertanggung jawab dan terpercaya.

### **Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini tidak terlepas dari keterbatasan, yaitu:

1. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan usaha, faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal diantaranya yaitu: jiwa kewirausahaan meliputi percaya diri, inisiatif, motif berprestasi, berani mengambil resiko, dst. Faktor yang lainnya kreativitas, misalnya orisinil, berimajinasi dan seterusnya, juga dapat mempengaruhi keberhasilan usaha. Faktor eksternal yaitu: faktor pemerintah, terkait dengan kebijakan ekonomi, birokrasi, dst. Faktor non pemerintah, yaitu: sosio-kultur budaya masyarakat, tingkat pendidikan masyarakat, dst. Namun dalam penelitian ini tidak dimasukkan sebagai variabel yang diteliti, karena peneliti hanya membatasi pada nilai-nilai jiwa kewirausahaan islami saja.
2. Berkaitan dengan pengambilan sampel yang terbatas, sehingga hasil penelitian ini belum bisa digeneralisasikan.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Eddy Soeryanto Soegoto (2009), *Entrepreneurship Menjadi Pebisnis Ulung*, Elex Media Computindo.
- Ghozali, I (2002), *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Fakultas Ekonomi, UNDIP, Semarang.
- Hastin, U. (2012), *Penerapan Nilai-Nilai Kewirausahaan Islami dalam Meningkatkan Keunggulan Bersaing UMKM*, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang.
- Henry F, N. ( 2007), *Ekonomi manajerial*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Ina Primiana (2009), *Menggerakkan sektor riil UKM & Industri Bandung* :Alfabeta.
- Pareno (2001), *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Wirausaha Muslim Jawa Timur dalam Perspektif Pendidikan Nilai*.Program Pascasarjana Program Studi Pendidikan Ekonomi. Universitas Negeri Malang.
- Sony H, P. (2009), *Mengembangkan Pendidikan Kewirausahaan di Masyarakat*. *Andragogia- Jurnal PNFI*, 1(1), pp. 57-82.
- Suryana (2003), *Kewirausahaan*, Jakarta: Salemba Empat.

Suyatno P. C. (2010), *Motivasi dan Kemampuan Usaha Dalam meningkatkan Keberhasilan Usaha Industri Kecil (Studi Pada Industri Kecil Sepatu di Jawa Timur)*. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, pp. 177-184.

Sugiyono (2012), *Statistika untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta.

Tasmara, T(2002), *"Membudayakan Etos Kerja Islami"*, Gema Insani Press. Jakarta.

[http://id.wikipedia.org/wiki/Kota\\_Yogyakarta](http://id.wikipedia.org/wiki/Kota_Yogyakarta)

<http://umkm.jogjakota.go.id/direktori2/group.php>

[http://repository.amikom.ac.id/files/Publikasi\\_07.11\\_.1765\\_.pdf](http://repository.amikom.ac.id/files/Publikasi_07.11_.1765_.pdf)